

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada delapan informan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dominasi yang dilakukan oleh perempuan terhadap laki-laki dalam hubungan pacaran tidak terjadi sedari awal mereka berpacaran, melainkan dominasi berkembang seiring waktu. Pada awal berpacaran pihak perempuan cenderung memperlihatkan sifat dan sisi baik dari dirinya dan setelah hubungan pacaran sudah terjalin cukup lama barulah perempuan mulai memperlihatkan perilaku dan bentuk-bentuk dominasi kepada pihak laki-laki. Perilaku dominasi yang dilakukan perempuan terjadi karena ada beberapa faktor, meliputi faktor perbedaan usia dan pengalaman (perempuan lebih tua usianya dan memiliki pengalaman pernah pacaran); faktor kepribadian atau sifat pasangan yang cenderung dominan; faktor latar belakang sosial dan ekonomi (keluarga pihak perempuan lebih mapan secara sosial ekonomi); dan faktor lingkungan pertemanan (lingkar pertemanan perempuan cenderung *toxic* dan mencampuri hubungan pacaran). Faktor-faktor tersebut membuat perempuan menjadi lebih punya kekuatan untuk mendominasi laki-laki dalam hubungan pacaran.

Bentuk dominasi yang dialami oleh laki-laki dalam hubungan pacaran yang mereka jalani sebelumnya juga sangatlah beragam bentuknya. Dominasi terjadi dalam hal pengambilan keputusan, kontrol sosial, kontrol atas waktu, kontrol atas materi, hingga dominasi dalam hal gaya hidup dan kebiasaan. Para informan terpaksa untuk menuruti dan melakukan bentuk-bentuk dominasi yang dilakukan oleh pihak perempuan karena kebanyakan dari mereka takut akan ancaman putus yang dikeluarkan oleh pihak perempuan. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa mereka menuruti yang dimau pihak perempuan karena perempuan tersebut merupakan pacar pertama bagi mereka dan mereka takut kehilangan.

Dalam belenggu dominasi, para laki-laki tidak selamanya pasrah dengan kondisi yang mereka alami. Upaya yang dilakukan pihak laki-laki adalah dengan cara membuka pembicaraan kepada pasangannya terkait kondisi yang terjadi dalam hubungan mereka. Namun upaya yang dilakukan tidak menghasilkan apa-apa dan tetap laki-laki dalam posisi didominasi. Upaya gagal yang dilakukan oleh pihak laki-laki disebabkan *bargaining position* laki-laki yang lebih lemah daripada perempuan. Akhirnya para informan menyudahi dominasi dengan cara mengakhiri hubungan mereka dengan pacarnya untuk meraih kembali kebebasannya.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terkait dominasi perempuan dalam pacaran di kalangan mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi

Mahasiswa diharapkan dapat membangun kesadaran tentang pentingnya membangun hubungan pacaran yang sehat dan setara. Mahasiswa yang dibekali dengan intelektual yang tinggi harusnya mudah memahami bahwa pada dasarnya suatu hubungan sosial adalah hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini juga berlaku dalam pacaran. Kita harus memahami bahwa pacaran yang baik adalah pacaran yang tidak hanya menuntut pengorbanan salah satu pihak, melainkan hubungan yang dilandasi komunikasi yang sehat dan sikap saling menghargai dalam pertukaran sosial yang adil.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa lebih memperluas fokus dengan menjangkau latar belakang sosial budaya yang berbeda dan memperlihatkan lebih banyak lagi informan untuk dapat melihat gambaran yang lebih jelas terkait fenomena ini. Peneliti juga merekomendasikan untuk dilakukannya penelitian terkait fenomena ini dalam bentuk kuantitatif dengan mengukur hubungan atau pengaruh antara faktor-faktor dominasi terhadap perilaku dominasi dalam pacaran.